

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan saat ini tidak bisa lagi menghindar dari situasi dan kondisi perdagangan bebas dunia, wirausaha perlu akses pasar sebesar-besarnya ke pasar dunia. Pertumbuhan pasar global saat ini telah menggeser paradigma bisnis di Indonesia, di mana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) kini memegang peranan yang penting dalam mendorong perekonomian Negara. Yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.¹

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif untuk menaikkan daya tawar, jual dan beli masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi pengontrol dari situasi perekonomian yang sedang terjadi. Pengembangan usaha ini menjadi sangat fundamental dikarenakan UMKM memegang peranan penting di mana kegiatan usahanya meliputi hampir seluruh lapangan usaha. Peningkatan kualitas untuk pengembangan usaha ini tentunya menjadi

¹Lathifah Hanim, MS. Noorman, “*UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*”, (Jawa Tengah: UNISSULA PRESS, 2018), hlm. 9

tanggung jawab dan harus didorong oleh semua pihak, di antaranya oleh pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri secara bersama-sama.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara atau BUMN telah mengembangkan beberapa inisiatif untuk meningkatkan kualitas UMKM, mereka menyadari bahwa UMKM berpotensi dalam meningkatkan ekonomi Negara. Kementrian BUMN bersama perusahaan milik Negara membangun Rumah Kreatif BUMN atau disingkat RKB sebagai rumah bersama untuk berkumpul, belajar, dan membina para pelaku UMKM agar menjadi UMKM Indonesia yang berkualitas.²

Dengan adanya 208 Rumah BUMN yang tersebar di berbagai daerah, diharapkan program ini dapat membantu para pelaku usaha yang berada di daerahnya masing- masing. Rumah BUMN yang telah beroperasi terdiri dari beberapa program kemitraan, diantaranya adalah Perdagangan, Perikanan, Peternakan, Pertanian, Perkebunan, dan Industri. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan mitra binaan menjadi tangguh dan mandiri, juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah operasi perusahaan khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Salah satunya yaitu Rumah BUMN Tasikmalaya yang merupakan naungan dari supervisi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Tasikmalaya. Di Rumah BUMN Tasikmalaya, pengembangan usaha dilakukan dengan berbagai program kegiatan yang dilakukan, di antaranya yaitu program pelatihan dan pendampingan.

²BUMN.go.id, (diakses pada 5 September 2022, pukul 20.37)

Pelatihan yang dimaksud merupakan kegiatan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan dan diikuti oleh para pelaku UMKM dampingan dari Rumah BUMN Tasikmalaya dengan jumlah peserta 20 sampai 30 orang . Pendampingan yang diberikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendampingi para pelaku UMKM saat pelatihan berlangsung, disetiap kegiatan pelatihan yang terselenggara tentunya proses pendampingan ini juga berjalan secara beriringan. Di sini tampak jelas adanya peran dari BUMN yang tengah menyusun cara bagaimana memberdayakan juga mendorong masyarakat agar lebih termotivasi memerankan diri sebagai makhluk Allah SWT. yang memiliki kewajiban berikhtiar dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Berikut merupakan daftar jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya tahun 2021:

Tabel 1. 1

Daftar Jumlah UMKM di Tasikmalaya Tahun 2021

No.	Kecamatan	Usaha Kecil	Usaha Mikro	Usaha Menengah	Usaha Besar	Jumlah
1	Cihideung	34	228	-	15	277
2	Cipedes	80	303	-	6	389
3	Tawang	86	326	11	26	449
4	Indihiang	25	329	23	-	377
5	Kawalu	39	307	-	-	346
6	Cibeureum	11	201	5	6	223
7	Tamansari	50	143	-	-	193
8	Mangkubumi	45	283	1	13	342
9	Bungursari	57	174	-	1	232
10	Purbaratu	6	136	-	-	142
	Total	433	2.430	40	67	2.970

Sumber: Open Data Kota Tasikmalaya³

³Open data Kota Tasikmalaya, Jumlah Usaha Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021, <https://data.tasikmalayakota.go.id/category/koperasi-usaha-kecil-dan-menengah/> Diakses Pada 27 Desember 2022 Pukul 16.54

Dengan banyaknya jumlah UMKM yang tersebar diberbagai daerah, diharapkan para pelaku UMKM ini mengikuti program yang diadakan oleh kementerian BUMN melalui Rumah BUMN Tasikmalaya tersebut. Hal tersebut dilakukan agar usaha tersebut bisa berkembang. Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Pengembangan juga merupakan usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi memengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.⁴

Dengan diselenggarakannya program pelatihan dan pendampingan, diharapkan kompetensi dari para pelaku UMKM juga mengalami peningkatan. Kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.⁵ Kompetensi ini harus dikembangkan seluas-luasnya dalam rangka mengembangkan manajemen sumber daya manusianya. Manfaat dari pengembangan kompetensi antara lain dapat dipakai menjadi acuan kesuksesan awal dalam bekerja seseorang. Model kompetensi ini dapat

⁴Fa'izah Lailah Maulidah, Renny Oktavia. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Mikro serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Lweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 6, No. 3, (2020), hlm.572

⁵Setia Tjahyanti, Nurafni Chairunnisa. "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Karyawan *Human Resources Anf Facilty Management Directorate*". *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 12, (September, 2020), hlm. 127

menentukan dengan tepat pengetahuan dan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pekerjaan tersebut.

Kompetensi dapat menunjang keberhasilan bisnis atau biasa disebut sebagai atribut kewirausahaan yang meliputi kepribadian, kemampuan, perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan keyakinan.⁶ Kompetensi tentunya sangat penting untuk memulai usaha baru, di mana kompetensi ini dapat digunakan sebagai acuan bagaimana seseorang bisa melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan begitu, para pelaku UMKM dapat bertahan dan mengembangkan usaha mereka dengan kompetensi yang mereka miliki.

Bimbingan kewirausahaan pada masa sekarang sangat diperlukan, terutama bagi para pengusaha kecil atau pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagaimana diketahui bahwa dampak Pandemi Covid-19 sangat gerasa bagi pelaku UMKM yang tidak bisa memaksimalkan model usaha yang dijalankan. Namun dibalik dampak buruk tersebut, akibat dari pandemi juga memberi peluang usaha baru mengingat adanya perubahan-perubahan gaya hidup, gaya sehat, dan gaya konsumsi masyarakat saat ini. Sehingga kondisi seperti ini mendorong kreatifitas masyarakat untuk membentuk usaha baru atau meningkatkan strategi pengembangan usahanya yang fokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat di pasca pandemi ini.

⁶Fahmi Sugandi, Tintin Suhaeni. "Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan di Kota Bandung". Jurnal IRWNS.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha ini dapat mengurangi angka pengangguran dan memberikan wawasan juga keterampilan bagi berbagai produk usaha barang dan jasa. Seperti halnya pelatihan pembuatan aksesoris wanita dengan bahan akrilik, Kristal dan tembaga bersama Ibu Emi, pelatihan *creative work with henna art* bersama Kak Syania, dan pelatihan mengenal bahan pembuatan sabun bersama *owner* sabun cuci piring Purfy yang telah dilaksanakan di Rumah BUMN Tasikmalaya pada bulan Agustus yang lalu. Berikut merupakan perbandingan jumlah kegiatan yang terjadi di Rumah BUMN Tasikmalaya yang berlangsung pada tahun 2021 dan 2022:

Tabel 1. 2

Data Perbandingan Penyelenggaraan Program

Keterangan	Tahun	
	2021	2022
UMKM Terdaftar	602	2.059
Pelaksanaan Pelatihan	84	100
Peserta Pelatihan	496	1.691

Sumber: Rumah BUMN Tasikmalaya tahun 2021-2022

Menurut Anasthasya Ulfah selaku Pengurus Administrasi di Rumah BUMN Tasikmalaya, dilihat dari data total perhitungan UMKM yang mendaftar mengalami kemajuan yang signifikan di tahun 2022 ini. Diketahui jumlah UMKM yang daftar pada tahun 2022 berjumlah 2.059

UMKM sementara di tahun 2021 jumlah UMKM yang mendaftar hanya berjumlah 602 UMKM.⁷

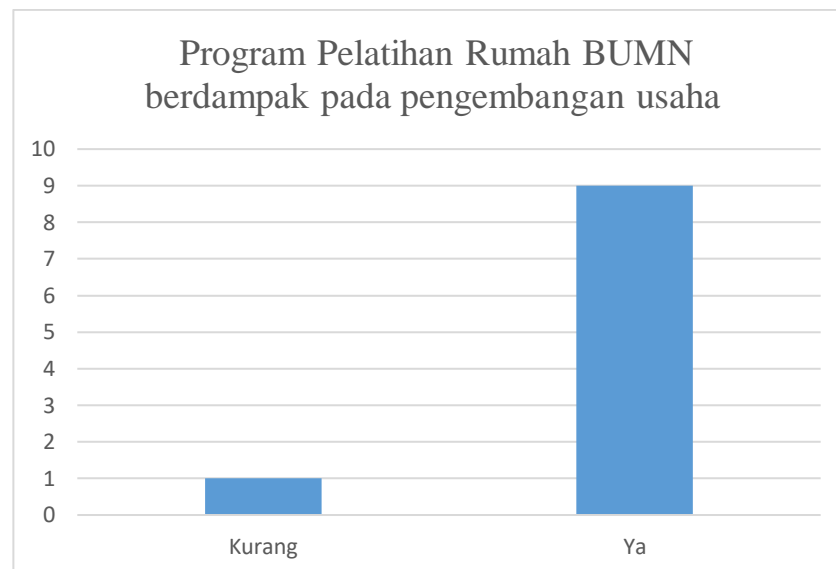
Menurut Fani Famelia selaku Koordinator Rumah BUMN Tasikmalaya, hasil dari program pelatihan ini dirasa berhasil dan sesuai dengan harapan, dimana terjadi kenaikan yang signifikan juga dari jumlah penyelenggaraan pelatihan itu sendiri ataupun dari pesertanya. Dilihat dari data total pelaksanaan pelatihan yang pada tahun 2021 hanya berjumlah 84 pelatihan, sementara pada tahun 2022 sampai bulan Oktober sudah terlaksana sebanyak 100 pelatihan. Hal tersebut berdampak juga pada peningkatan jumlah peserta UMKM yang mengikutinya, dilihat dari data jumlah peserta UMKM yang ikut pada tahun 2021 hanya berjumlah 496 orang, sementara pada tahun 2022 sampai bulan Oktober sudah mencapai 1.691 orang.⁸

Dari hasil wawancara terhadap sepuluh orang pelaku UMKM yang pernah mengikuti pelatihan UMKM bersama rumah BUMN Tasikmalaya, para pelaku usaha mengaku bahwa sebelum mengikuti program pelatihan dan pendampingan ini usaha yang dimiliki masih biasa saja, ada yang belum menggunakan label produk, kemudian promosi dan pemasaran produk yang masih dilakukan dalam lingkup kecil dan belum memiliki keberanian untuk berinovasi terhadap produk yang dimilikinya. Kemudian, setelah para pelaku UMKM ini mengikuti program tersebut, para pelaku UMKM ini

⁷Hasil wawancara dengan Anasthasya Ulfah Qaidar dari Pengurus Administrasi Rumah BUMN Tasikmalaya pada hari Senin, 3 Oktober 2022 pukul 10.13

⁸Hasil wawancara dengan Fani Famelia dari Pengurus Administrasi Rumah BUMN Tasikmalaya pada hari Senin, 3 Oktober 2022 pukul 11.05

mengaku memiliki inovasi produk terhadap usaha yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mereka memasarkan dan mempromosikan produknya, produknya yang mulai bervariasi, sampai produknya memiliki branding tersendiri. Tidak hanya itu, kompetensi diantara pelaku UMKM juga semakin meningkat, dapat dilihat dari cara para pelaku memaksimalkan peluang usahanya agar bisa meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan agar loyal terhadap produk mereka.



Sumber: Hasil kuesioner dari para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN yang pernah mengikuti Pelatihan

Gambar 1.1 Hasil Survey Pra Penelitian

Namun, dari perspektif penulis, program pelatihan yang diselenggarakan di Rumah BUMN Tasikmalaya ini masih perlu ditindaklanjuti, juga pendampingan yang dilaksanakan masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program pelatihan dan pendampingan ini bisa tercapai, di samping itu juga bertujuan agar para

pelaku UMKM yang belum memahami atau yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh pelatih bisa dikembangkan sampai mereka bisa menguasai materi tersebut.

Dilihat dari pasca beberapa pelatihan yang sudah diselenggarakan di Rumah BUMN Tasikmalaya, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut selesai dilakukan, setelahnya tidak ada pelatihan lanjutan untuk mematangkan materi kepada peserta. Tidak ada juga pendampingan yang dilakukan setelahnya, di mana hal tersebut berarti tidak adanya evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan kepada peserta terhadap materi yang sudah diberikan. Diantaranya Pelatihan Dasar Seduh Kopi bersama Adam yang berpotensi menjadi peluang usaha dimasa kini mengingat kopi banyak digemari berbagai kalangan. Pada pelatihan tersebut Adam mempraktekan bagaimana cara menyeduh kopi dengan baik agar mendapatkan cita rasa yang baik juga, saat pelaksanaan kegiatan tersebut juga ada pendampingan dari pihak Rumah BUMN Tasikmalaya yang mempersilakan para peserta ikut serta mencoba membuat kopi tersebut. Tetapi setelah selesai kegiatan, tidak ada tindak lanjut kepada peserta dalam hal apapun.

Pelatihan dan pendampingan untuk UMKM sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhlis, Soepeno, dan Rahmatulaily Tina Kartika Rinda. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap pengembangan pelaku usaha, baik pelaku usaha yang sudah lama bergelut dibidang UMKM maupun pelaku usaha yang baru.

Dampak dari program pelatihan dan pendampingan ini dirasakan oleh para pelaku UMKM secara berkala, sehingga para pelaku usaha dapat berinovasi dari setiap materi yang difahami sehingga dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan yang berdampak positif untuk pengembangan usaha dan kemajuan usaha dari para pelaku UMKM tersebut.⁹

Kegiatan pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Tasikmalaya ini menarik untuk dikaji lebih jauh karena dalam waktu beberapa tahun terselenggaranya program tersebut, belum adanya penelitian yang menganalisis bagaimana pengaruh dari pelatihan dan pendampingan usaha ini terhadap pengembangan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM yang didampingi.

Dari yang telah dijabarkan di atas adalah adanya pembaharuan dalam model penelitian yang dilakukan dan juga menambahkan variabel kompetensi sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelatihan dan pendampingan itu sendiri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Tasikmalaya, juga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan rencana pelatihan dan pendampingan untuk kedepannya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha Dengan Kompetensi**

⁹Muhammad Muhlis, Soepeno, dan Rahmatulaily Tina Kartika Rinda. “Pelatihan dan Pemasalahan Terhadap Pengembangan Karir Karyawan”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1, No.1, (November 2018). hlm.55

Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pelaku usaha di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah terdapat pengaruh pendampingan terhadap kompetensi pelaku usaha di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengembangan usaha di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha di Kota Tasikmalaya?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap pengembangan di Kota Tasikmalaya?
6. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengembangan usaha melalui kompetensi sebagai *variabel intervening*?
7. Apakah terdapat pengaruh pendampingan terhadap pengembangan usaha melalui kompetensi sebagai *variabel intervening*?